

	JURNAL SYAR'INSURANCE (SIJAS)	
	Vol. 8 No. 2 Juli - Desember	ISSN: 2460-5484

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia

¹Elsa, ²Rustamunadi, ³Sarehan Khwankawin, ³Ratu Humaemah, Ammar Dhafin^{1*}

¹ Department of Islamic Insurance, Faculty of Islamic Economic and Business
 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

²Departemen Of Asian Studies Center
 Universitas Chulalongkorn, Thailand

Article History:

Diterima Redaksi: 30-11-2022
 Accepted: 26-12-2022
 Published: 31-12-2022

Keywords:

Solvabilitas, Perusahaan,
 Profitabilitas, Investasi

*Corresponding Author:

elsa@uinbanten.ac.id
Rustamunadidumae@yahoo.co.id
 Sarehan1610@gmail.com
 ratu.humaemah@gmail.com
 Dhafin081828@gmail.com

Abstract: This research aims to seek partial and simultaneous proof of free variables that can affect solvency in Islamic insurance companies in Indonesia. This research uses quantitative research methods. The population taken in this research is the financial statements of Islamic insurance companies in Indonesia for the period of 2017-2020. While the samples used in this research are 11 financial statements of Islamic insurance companies in Indonesia in the period 2017-2020. The research technique applied to this research is a multi-linear analysis technique. The results of this research showed that free variables including company size, profitability and investment results simultaneously affect the solvency of Islamic insurance companies in Indonesia in the period 2017-2020. Then the variable size of the company, profitability, and investment returns separately affects the solvency of Islamic insurance companies in Indonesia in the period 2017-2020.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang kian harinya bertumbuh dengan pesat, membuat semakin besar pula kemungkinan risiko terjadinya kerugian keuangan yang dapat mempengaruhi bertumbuhnya suatu perusahaan, termasuk dengan perusahaan keuangan non-bank seperti perusahaan asuransi. Asuransi merupakan lembaga keuangan non-bank yang beroperasi untuk mengelola dan menanggulangi kemungkinan terjadinya suatu risiko atau kerugian yang mungkin dihadapi oleh individu atau kelompok (perusahaan) dimasa yang akan datang, baik untuk menanggulangi risiko jiwa maupun aset yang dimiliki saat itu.

Asuransi dapat dikatakan sebagai kesepakatan di mana penanggung mengikat diri kepada tertanggung dengan

mendapat premi, untuk menggantikan kerugian, atau tidak diperolehnya keuntungan yang diharapkan, yang dapat diderita karena peristiwa yang tidak diketahui lebih dahulu. Asuransi menjadi suatu bidang usaha karena adanya kebutuhan dari masyarakat yang memerlukan jasa penanggung, pengalih dan pengelolaan risiko yang mungkin akan terjadi pada mereka.

Hadirnya usaha di bidang industri asuransi menjadi penting tidak hanya bagi perorangan ataupun kelompok usaha namun juga penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi negara. Industri asuransi bisa menjadi salah satu tolak ukur yang diperlukan bagi kemajuan dan perkembangan perekonomian suatu negara. Usaha di bidang industri asuransi dapat memiliki ruang lingkup yang lebih

luas, tidak hanya beroperasi di bidang pengelolaan risiko, industri asuransi juga bisa menjadi sarana investasi bagi perorangan maupun kelompok usaha sehingga mampu berperan dalam pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Di Indonesia industri asuransi mulai beranjak tumbuh semakin subur, minat masyarakat dan corporate-corporate terhadap industri asuransi terus bertambah dari tahun ke tahunnya, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai macam produk asuransi yang ditawarkan tidak hanya sebatas asuransi jiwa dan asuransi kesehatan saja. Melihat minat akan asuransi semakin banyak di Indonesia dan mengingat mayoritas masyarakat di Indonesia beragama Islam, hadirnya asuransi syariah sebagai jawaban bagi umat Islam di Indonesia yang ingin berasuransi, dengan tidak melanggar aturan-aturan syariat.

Pengelolaan asuransi syariah tidak sama dengan asuransi konvensional dalam hal akad/perjanjian. asuransi syariah mengutamakan aspek tabarru atau tolong menolong, dana kontribusi (premi) yang terkumpul tetap merupakan milik peserta, sedangkan asuransi konvensional premi yang diberikan merupakan milik perusahaan.

Asuransi konvensional merupakan produk asuransi dengan landasan jual beli risiko. Nasabah dikenakan premi untuk mendapat timbal balik dalam bentuk proteksi atas risiko yang mungkin terjadi (bisa berupa jaminan kesehatan atau jiwa). Asuransi syariah mempunyai prinsip sesuai yang syariat Islam, yaitu berlandaskan akan asas tolong-menolong antara sesama peserta asuransi (ta'awun),

saling melindungi (takaful) atau berbagai risiko diantara peserta asuransi.¹

Industri asuransi syariah di Indonesia berada dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan laporan keuangan syariah di Indonesia yang dimuat OJK pada laman (www.ojk.go.id) dalam hal aset industri asuransi syariah terus mengalami kenaikan dari periode 2015-2019. berdasarkan data perkembangan aset asuransi syariah di Indonesia tahun 2015-2019 bahwa pertumbuhan aset perasuransian syariah pada tahun 2019 mencapai angka 45.453, dengan perusahaan asuransi jiwa syariah mencapai 37.487, perusahaan asuransi umum syariah sebesar 5.903, dan perusahaan reasuransi syariah sebesar 2.063 (dalam miliar Rp). Selain itu Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) Erwin Noekman memaparkan berdasarkan data statistik IKNB Syariah total investasi asuransi jiwa syariah bertumbuh 8% sedangkan asuransi umum syariah bertumbuh sebesar 7% dari tahun sebelumnya.² Dengan demikian Industri asuransi syariah dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka sebaiknya Perusahaan asuransi syariah lebih meningkatkan performanya dalam mengelola aset yang dimiliki, termasuk tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah tersebut. Untuk mengetahui kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam hal ini asuransi syariah, perlu memperhatikan tingkat solvabilitasnya. Solvabilitas memiliki faktor penting pada perusahaan asuransi syariah, besar kecilnya dapat berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan asuransi syariah dalam menjalankan kegiatan

¹ "Ini Dia 8 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional", <https://www.pfimegalife.co.id/literasi-keuangan/proteksi/read/perbedaan-asuransi-syariah-dan-asuransi-konvensional>, di akses pada tanggal, 06 Okt. 2021, Pukul: 22.02 WIB.

² "Perkembangan Industri Asuransi Syariah Membanggakan di Tahun 2019", <https://www.industry.co.id/read/62257/perkembangan-industri-asuransi-syariahmembanggakan-di-tahun-2019>, di akses pada tanggal 06 Okt 2021, Pukul: 22.35 WIB.

operasionalnya. Solvabilitas merupakan daya financial yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi beban kewajibannya secara berkala biasanya berupa pinjaman-pinjaman usaha yang di berikan kreditur baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menjaga tingkat solvabilitas tetap stabil merupakan keharusan bagi setiap perusahaan termasuk asuransi syariah, oleh karena itu pemerintah membuat aturan dalam upaya menjaga kesehatan keuangan asuransi syariah dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 71/POJK. 05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Reasuransi. Aturan yang tercatat pada Bab II Pasal 3 ayat 1-3 ini menetapkan bahwasanya seluruh perusahaan asuransi diwajibkan menjaga tingkat solvabilitasnya paling rendah 100% dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) dan setiap perusahaan wajib memenuhi target minimal solvabilitas internal sebesar 120% dari MMBR.. Jika hal tersebut dapat dijaga oleh setiap perusahaan asuransi syariah maka akan berdampak pada pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia.

Pada tahun 2012 sampai 2016 sudah ada penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat solvabilitas. Penelitian tersebut dilakukan oleh Samiari Ambarwati dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, hasil investasi, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas dengan persamaan $RBC = -4,42541 + 0,41850size + 0,04616invest + 0,03370ROE$. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap solvabilitas. Sedangkan hasil investasi dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada α 0.05 (5%) terhadap solvabilitas asuransi syariah di Indonesia periode 2012-2016.³

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia, karena kemampuan solvabilitas perusahaan asuransi dapat berhubungan dengan beberapa komponen keuangan perusahaan yang diperlukan untuk mengelola risiko kehilangan harta, kerugian, dan kebangkrutan. Peneliti menggunakan variabel independen yang berbeda sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya menjadi ukuran perusahaan, hasil investasi, dan profitabilitas. Dengan variabel ini peneliti ingin mengetahui apakah fakto-faktor tersebut berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia.

LANDASAN TEORI

A. Prinsip Dasar Asuransi Syariah

Prinsip dasar asuransi syariah adalah ta'awanu'ala birri wa altaqwa (saling membantu dalam kebaikan dan bakti) dan alta'min (merasa aman). Prinsip ini menjadikan anggota atau pemegang polis menjadi satu keluarga besar yang saling menjaga dan menanggung risiko yang sama. Hal ini karena transaksi yang dilakukan dalam asuransi takaful adalah akad takaful (saling berbagi) dan bukan akad tabaduli (saling tukar) yang digunakan oleh asuransi konvensional, yaitu pertukaran pembayaran premi dengan uang pertanggungan. Para ekonom Islam meyakini bahwa asuransi syariah atau asuransi takaful diterapkan menurut tiga prinsip utama, yaitu

³ Samiari Ambarwati, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di

Indonesia Periode 2012-2016' dalam jurnal Unair (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), Vol. 4, No. 2 (2018)

- a. Mempunyai nilai akuntabilitas, artinya anggota asuransi syariah memiliki tanggung jawab bersama untuk membantu dan mendukung peserta yang mengalami musibah atau kerugian dengan niat yang tulus. Rasa tanggung jawab terhadap sesama adalah kewajiban setiap muslim. Rasa tanggung jawab ini tentunya lahir dari sifat mencintai, membantu dan menghargai kebersamaan untuk mencapai kesejahteraan bersama dengan menciptakan masyarakat yang beriman, bertaqwa dan rukun. Dengan prinsip ini, pastikan untuk mampu mematuhi perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Rasulullah SAW. Diwajibkan tidak hanya untuk mengurus kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk mengurus orang lain atau masyarakat.
- b. Bekerja sama atau saling membantu, artinya para pemegang polis takaful bekerja sama dan saling membantu melalui kesulitan yang mereka hadapi akibat bencana yang mereka alami.
- c. Melindungi penderitaan sesama, artinya pemegang polis dengan itikad baik saling melindungi penderitaan satu sama lain serta akan berperan sebagai pelindung bagi peserta lain yang mengalami gangguan keselamatan berupa musibah yang dideritanya.

B. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu badan usaha dalam memenuhi kewajibannya dalam bentuk hutang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Tingkat solvabilitas dapat menjadi tolak ukur kesuksesan suatu perusahaan dalam mengelola finansialnya. Tingkat solvabilitas pada perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi seluruh

kewajiban finansial yang dimiliki apabila pada saat perusahaan tersebut di dilikuidasikan. Tingkat solvabilitas suatu perusahaan tidak selalu menggambarkan tingkat likuiditasnya, sebagai contoh sebuah perusahaan asuransi yang solvable belum tentu likuid dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa setiap perusahaan termasuk perusahaan asuransi syariah harus menjaga solvabilitasnya agar tidak mengalami insolvensi. Terdapat beberapa persoalan yang dapat menjadi penyebab terjadinya insolvensi pada perusahaan asuransi menurut Harrington, diantaranya adalah kurang mencukupinya modal, adanya risiko kerugian investasi yang berlebihan, risiko rugi akibat bencana serta menurunnya nilai aset.⁴

Tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia diukur dengan menggunakan metode Risk Based Capital (RBC) seperti yang tertuang pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 71/POJK. 05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Reasuransi. Aturan yang tercatat pada Bab II Pasal 3 ayat 1-3 ini menetapkan bahwasanya seluruh perusahaan asuransi diwajibkan menjaga tingkat solvabilitasnya paling rendah 100% dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) dan setiap perusahaan wajib memenuhi target minimal solvabilitas internal sebesar 120% dari MMBR.

Dengan alasan aturan inilah setiap badan usaha asuransi di Indonesia terus memacu dan meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat memenuhi standar yang telah ditentukan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jika suatu badan usaha asuransi termasuk perusahaan asuransi syariah tidak dapat memenuhi kriteria pada aturan tersebut, maka

⁴ Angga Primasandi Kurniawan Tarigan, 'Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Reasuransi terhadap Solvabilitas Perusahaan

Asuransi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013), dalam Jurnal Undip (Journal Diponogoro of Management) Vol. 4, No. 3, (2015), h. 1-13

perusahaan asuransi syariah tersebut tidak diperbolehkan menjalankan rancangan perubahan strategi dan pengembangan untuk kelangsungan bisnis yang dijalankan. Biasanya perusahaan asuransi terkadang mencantumkan target tersendiri diatas batas ketentuan yang berlaku.

C. Risk Based Capital

Menurut Sendra *risk based capital* adalah metode untuk menghitung batasan minimal tingkat solvabilitas dengan mempertimbangkan berbagai risiko yang muncul dihadapi perusahaan asuransi, antara lain:

- Manajemen aset yang gagal.
- Tidak seimbang antara arus kekayaan yang diharapkan dan kewajiban yang harus dipenuhi.
- Tidak seimbang antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam nilai mata uang asing apapun .
- Selisih antara biaya klaim yang terjadi dengan klaim yang terjadi namun diperkirakan.
- Premi tidak mencukupi karena perbedaan asumsi pengembalian investasi benar-benar menang
- Tidak mempunya pihak reasuransurasi untuk melaksanakan kewajibannya dalam memenuhi klaim dan penyimpangan lain yang berasal dari kelolaan manajemen properti serta kewajiban.⁵

Risk based capital merupakan salah satu cara dalam mengukur batas tingkat solvabilitas untuk mempertahankan atau menjaga kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Apabila rasio kesehatan *risk based capital* dijaga dengan baik dan bertumbuh semakin besar pada perusahaan asuransi, maka dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan tersebut semakin kuat. *risk based capital* perusahaan asuransi merupakan modal yang harus

dijamin oleh perusahaan asuransi kepada pemerintah agar menjamin ketersediaan dana guna membayar klaim peserta asuransi. Perusahaan asuransi harus menjamin tingkat solvabilitasnya tetap stabil menurut POJK No. 71/POJK. 05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Reasuransi. Pasal 3 ayat (1) mencatat nilai minimal solvabilitas yang harus dijamin setiap perusahaan asuransi sebesar 100% dari MMBR. Perhitungan MMBR tercatat pada pasal 4 harus memperhitungkan risiko paling sedikit yang terdiri dari:

- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko oprasional

D. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran/sekala yang memberikan gambaran besar-kecilnya suatu badan usaha yang berlandaskan beberapa ketentuan seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total modal dan lain-lain. Semakin besar suatu badan usaha maka dapat dikatakan bahwa badan usaha tersebut mempunyai sumber daya dan aset yang memadai sehingga mempermudah dalam mencapai tujuannya. Biasanya badan usaha yang sudah besar dan mapan akan pengalaman memiliki kekuatan yang lebih untuk bersaing daripada perusahaan yang masih kecil.

Menurut Brigham dan Houston berpendapat bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, total laba, beban pajak dan faktor lainnya. Sedangkan menurut Suwito dan Herawaty ukuran perusahaan merupakan pengelompokan badan usaha menjadi banyak kelompok meliputi usaha besar, menengah dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan ukuran

⁵ Sri Widiyana “Pengaruh Penerimaan Premi, Beban Klaim Dan Risk Based Capital Terhadap

Perusahaan asuransi Umum”, dalam Skripsi UIN Suska Riau (2017) h. 26

yang digunakan untuk mencerminkan ukuran perusahaan berdasarkan total aset perusahaan. Menurut Murhadi, ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diperkirakan dengan menggunakan Log Natural Total Aset.⁶

E. Profitabilitas

Profitabilitas berasal dari dua makna kata yaitu profit dan ability yang mempunyai arti laba dan kemampuan. Profitabilitas diartikan sebagai suatu upaya atau kemampuan badan usaha untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Sejatinya profitabilitas dan laba mempunyai konsep yang berbeda akan tetapi saling keterkaitan. Profitabilitas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan suatu badan usaha dalam mendapatkan penghasilan yang menguntungkan dari pemasaran, aset, penjualan, saham dll. Profitabilitas mencirikan ke efektifan oprasional suatu badan usaha. Sedangkan laba merupakan selisih antara seluruh total pendapatan dan seluruh total beban.

Agama Islam beranggapan bahwa profitabilitas tidak hanya sebuah keuntungan bersifat materi semata, Islam mempunyai pandangan terkait profitabilitas bahwa keuntungan juga bisa berupa non materi yang berupa manfaat dan keberkahan. Menurut Al Nawawy suatu bisnis dijalankan agar kekayaan yang kita miliki dapat bertambah melalui laba, sedangkan laba diartikan sebagai kelebihan modal dan beban yang timbul dari kegiatan usaha. Dengan demikian, keuntungan dihasilkan dari dua faktor utama dalam bisnis, yaitu bisnis (ala`mah) dan modal (ra`sul mal).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas

dapat memberikan gambaran terkait ukuran tingkat efektifitas manajemen yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat dinilai dari laba yang diperoleh bisa bersumber dari jumlah penjualan, hasil investasi dan dapat berupa penggunaan dana yang efisien dari perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia sebagai tempat penelitian. Waktu penelitian yang peneliti ambil dimulai dari laporan keuangan periode 2017 sampai 2020. Dalam laporan keuangan tersebut peneliti mengambil ukuran perusahaan, investasi, dan profitabilitas sebagai variabel (X), dan tingkat solvabilitas sebagai variabel (Y). dentifikasi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel sebagian dari total perusahaan asuransi syariah di Indonesia baik yang menjalankannya secara unit syariah maupun full syariah, dengan laporan keuangan yang dipublikasikan pada periode 2017-2020. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 terdiri dari 6 perusahaan asuransi jiwa syariah dan 5 perusahaan asuransi umum syariah periode 2019-2020 dan jumlah sampel dalam 44 sampel, dengan kriteria perusahaan sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Perusahaaa asuransi syariah yang masih beroperasi secara full syariah dan unit syariah pada tahun 2017-2020.
- c. Mempunyai laporan keuangan tahunan secara kontinyu dalam satuan mata uang rupiah yang dipublikasikan selama periode 2017-2020.

⁶ Ardita Dewi Anggraini Rahmaningtyas 'Analisis Pengaruh Solvabilitas, Underwriting, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Asuransi Kerugian Di Bursa Efek Indonesia', dalam Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya (2020) h. 1-19,

Berikut ini daftar nama perusahaan yang peneliti gunakan sebagai sampel ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	Asuransi Takaful Keluarga
2	Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin
3	Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha
4	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi
5	Asuransi Syariah Keluarga Indonesia
6	Asuransi Allianz Life Unit Usaha Syariah
7	Asuransi Takaful Umum
8	Asuransi Prudential Life Unit Usaha Syariah
9	Asuransi Umum Allianz Unit Usaha Syariah
10	Asuransi Bumeputera Muda Unit Usaha Syariah
11	Asuransi Sonwelis Takaful

Berikut langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Menentukan variabel independen dan dependen

Variabel dependen pada penelitian ini merupakan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia dengan menggunakan operasi hitung *Risk Based Capital* (RBC). Solvabilitas (RBC) Solvabilitas perusahaan asuransi syariah dapat diukur dengan metode RBC (*Risk Based Capital*). Tingkat kesehatan solvabilitas perusahaan asuransi diukur menggunakan metode RBC yang merupakan rasio yang berasal dari nilai laba bersih perusahaan asuransi, rasio ini dihitung berdasarkan peraturan akuntansi standar dibagi dengan nilai laba bersih yang kemudian dihitung kembali dengan menambahkan kemungkinan risiko kerugian yang akan di terima sebagai bagian dari deviasi

atas pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

$$RBC = \frac{Tingkat\ Solvabilitas}{DTMBR} \times 100\%$$

Variabel independent merupakan jenis variabel yang tidak terikat dan menjadi faktor yang mempengaruhi variabel. terikat peneliti gunakan pada penelitian ini adalah:

a. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi syariah, hal ini disebabkan ukuran perusahaan dapat menunjukkan kekuatan perusahaan asuransi syariah dalam menanggung risiko. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aktiva yang di miliki perusahaan berfungsi sebagai harta yang berguna untuk kegiatan oprasional perusahaan. Pada penelitian kali ini ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus.

$$SIZE = \ln TotalAset$$

b. Hasil Investasi (INVEST)

Hasil investasi dapat mempengaruhi tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi syariah, Menurut Palupy (2006), perusahaan asuransi pada umumnya mempunyai kebutuhan akan hasil investasi yang tinggi dari aset-aset investasi yang mereka kelola. Manajemen investasi yang baik akan memperhitungkan tingkat risiko investasi yang dapat ditahan oleh bisnis dengan pengembalian investasi yang sesuai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan bisnis. Rumus

yang digunakan untuk investasi adalah

$$ROI = \frac{Laba Bersih}{Biaya Investasi} \times 100\%$$

c. Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas termasuk salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi, karena profitabilitas merupakan gambaran atas kemamlukan perusahaan untuk sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini menurut Haan dan Kakes profitabilitas merupakan perbandingan diantara laba setelah pajak yang diperbandingkan dengan total aset perusahaan atau dalam rumus yang digunakan adalah

$$Profit = \frac{laba \text{ setelah pajak}}{Total Aset} \times 100\%$$

2. Melakukan Uji Asumsi Klasik diantaranya melakukan uji Normalitas (Kolmogorof-Smirnov), Uji Multikolinearitas (VIF dan Tolerance), dan uji Autokorelasi (Durbin Watson).
3. Melakukan uji Heterokedasitas
4. Melakukan pengujian Hipotesis.

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini ditujukan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Statistik deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviasi on
RBC	44	412,86	10.002	3.095,19	2472,12
SIZE	44	24,64	29,93	26,49	1,70
ROA	44	-8,35	7,73	1,65	3,60
ROI	44	-21,30	23,28	3,28	8,16
Valid N (listwis e)	44				

Berdasarkan hasil penghitungan statistik deskriptif pada Tabel 2. dapat diambil kesimpulan bahwa N Valid sebesar 44 data yang diolah. Pada variabel solvabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 412,86 yang diperoleh dari PT. Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2017. Nilai maksimum solvabilitas yaitu sebesar 10.002 yang diperoleh dari PT. Asuransi Prudential Life Unit Syariah di tahun 2018, dengan nilai mean sebesar 3.095,19 dan standar deviasi sebesar 2472,12.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 24,64 yang diperoleh dari PT. Asuransi Umum Allianz Unit Syariah pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 29,93 yang diperoleh dari PT. Asuransi Prudential Life Unit Syariah pada tahun 2017. Nilai mean pada ukuran perusahaan sebesar 26,49 dan standar deviasi sebesar 1,70.

Variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -8,35 yang diperoleh dari PT. Asuransi Sonwelis Takaful pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 7,73 yang diperoleh dari PT. Asuransi Umum Allianz Unit Syariah pada tahun 2020. Nilai mean pada profitabilitas sebesar 1,65 dan standar deviasi sebesar 3,60920

Variabel Investasi mempunyai nilai minimum sebesar -21,30 yang diperoleh dari PT. Asuransi Sonwelis Takaful pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar

HASIL DAN PEMBAHASAN

23,28 yang diperoleh dari PT. Asuransi Umum Allianz Unit Syariah pada tahun 2019. Nilai mean pada investasi sebesar 3,28 dan standar deviasi sebesar 8,16.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian kali ini memperlihatkan hasil yang tidak bias serta konsisten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas di bawah ini:

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1972,30976408
Most	Absolute	,121
Extreme	Positive	,121
Differences	Negative	-,073
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olah SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji normalitas maka didapatkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,113 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai variable inflation factor (VIF) lebih kecil dari angka 10 variabel ukuran perusahaan sebesar (1,598), profitabilitas sebesar (2,851), investasi sebesar (2,359) maka hal ini membuktikan bahwa model regresi tidak ditemukan masalah multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,586	1,157		,506	,616
SIZE	,000	,044	-,001	-,008	,994
ROA	-,010	,028	-,094	-,359	,721
ROI	-,006	,011	-,136	-,572	,570

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Olah SPSS 23

Hasil uji autokorelasi pada penelitian kali ini tertera pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Mod el	R	R Squa re	Adjust ed R Square	Std. Error of the Estimate	Durbi n- Wats on
1	,603 ^a	,363	,316	2044,93429	2,309

a. Predictors: (Constant), ROI, SIZE,

ROA

b. Dependent Variable: RBC

Tabel 5. Hasil Durbin Watson

DW	dL	dU	4-dL	4-dU
2,309	1,374	1,664	2,626	2,336

Hasil uji autokorelasi pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil demikian karena $dU (1,664) < DW (2,309) < 4-du (2,336)$ oleh karena itu hasil uji autokorelasi pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian kali ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi. Hasil Uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai signifikan dari ukuran perusahaan sebesar 0,994 lebih besar dari 0,05 ($0,994 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel ukuran perusahaan. Hasil Uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai signifikan dari profitabilitas sebesar 0,721 lebih besar dari 0,05 ($0,721 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel profitabilitas. Hasil Uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai signifikan dari investasi sebesar 0,570 lebih besar dari 0,05 ($0,570 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel investasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan upaya untuk mendapat pembuktian atas sampel yang diteliti dengan metode analisis data maupun observasi sampai didapatkannya hasil untuk pembuktian atas hipotesis yang di maksud. Untuk pembuktian atas hipotesis diperlukan beberapa metode uji seperti pada penelitian ini menggunakan metode uji persamaan regresi berganda, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (adjusted R²), uji F dan uji t.

Uji Regresi Berganda

Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan investasi menjadi variabel dependen yang sedang diteliti pengaruhnya terhadap variabel independen yaitu solvabilitas. Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$RBC = -12329,41 + (\ln Size), 386 + (ROA)386,604 - (ROI)179,65 + e$$

Tabel 7. Hasil Jji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-12329,414	6020,913		-2,048	,047
SIZE	580,386	231,074	,401	2,512	,016
ROA	384,604	145,889	,562	2,636	,012
ROI	-179,656	58,672	-,593	-3,062	,004

a. Dependent Variable: RBC
Sumber: Data Olah SPSS 23

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh $\alpha = -12329,414$ yang merupakan nilai konstanta. Artinya apabila ukuran perusahaan ($\ln$ Size), profitabilitas (ROA), dan Investasi (ROI) dalam keadaan konstan atau tetap, maka rasio solvabilitas akan turun sebesar 12329,414. Koefisien regresi $\ln$ Size sebesar 580,386 bertanda positif, ini berarti bahwa apabila variabel $\ln$ Size meningkat satu satuan, maka akan meningkat sebesar 580,386 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi ROA sebesar 384,604 bertanda positif, ini berarti bahwa apabila variabel ROA meningkat satu satuan, maka akan meningkat sebesar 384,604 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi ROI sebesar -179,656 bertanda negatif, ini berarti bahwa apabila variabel ROI meningkat satu satuan, maka akan menurun sebesar 179,656 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Uji Koefisien Korelasi

Hasil uji koefisien korelasi secara keseluruhan terdapat pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,603 yang berarti bahwa variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan investasi

secara simultan mempunyai tingkat keeratan terhadap tingkat solvabilitas dapat dilihat pada nilai R sebesar 0,603, berada di rentang 0,60 – 0,799 yang artinya berkorelasi kuat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,363	,316	2044,93429

a. Predictors: (Constant), ROI, SIZE, ROA
Sumber: Data Olah SPSS 23

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji pada Tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,316 atau 31,6%. Hasil pada uji tersebut menunjukkan bahwa sebesar 31,6% variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan investasi secara keseluruhan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat solvabilitas.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,363	,316	2044,93429

a. Predictors: (Constant), ROI, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: RBC

Sumber: Data Olah SPSS 23

Uji F

Berdasarkan hasil uji f menggunakan aplikasi SPSS 23 pada tabel 4.12 di atas maka didapatkan nilai F hitung sebesar 7,614 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.000, maka F hitung lebih besar dari F tabel karena $F_{tabel} = F_{(k; n-k)} = F_{(3; 41)} = 2,833$ ($7,614 > 2,833$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hasil ini menunjukan bahwa Ha diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan investasi secara simultan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Tabel 10. Hasil Uji F

Uji F ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	95519651,437	3	31839883,812	7,614	,000 ^b
Residual	167270249,636	40	4181756,241		
Total	262789901,073	43			

a. Dependent Variable: RBC

b. Predictors: (Constant), ROI, SIZE, ROA

Uji t

Hasil uji t pada penelitian kali ini memperlihatkan nilai t hitung ukuran perusahaan sebesar 2,512 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, karena $t_{tabel} (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 44-3-1)$ maka diperoleh nilai t tabel 0,025 ; 40 = 2.021 maka $2,512 > 2.021$ yang artinya Ha1 diterima. Nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 atau $0,016 < 0,05$ yang artinya Ha1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas yang memiliki arah pengaruh positif dapat dilihat pada tabel (Unstandardized Coefficients) B sebesar 580,386.

Hasil uji t pada penelitian kali ini memperlihatkan nilai t hitung profitabilitas sebesar 2,636 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, karena $t_{tabel} (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 44-3-1)$ maka diperoleh nilai t tabel 0,025 ; 40 = 2.021 maka $2,636 > 2.021$ yang artinya Ha2 diterima. Nilai signifikansi profitabilitas lebih kecil dari 0,05 atau $0,012 < 0,05$ yang artinya Ha2 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas yang memiliki arah pengaruh positif dapat dilihat pada tabel (Unstandardized Coefficients) B sebesar 384,604.

Hasil uji t pada penelitian kali ini memperlihatkan nilai t hitung investasi sebesar 3,062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, karena $t_{tabel} (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 44-$

3-1) maka diperoleh nilai t tabel 0,025 ; 40 = 2.021 maka $3,062 > 2.021$ yang artinya H_0 diterima. Nilai signifikansi investasi lebih kecil dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas yang memiliki arah pengaruh negatif dapat dilihat pada tabel (Unstandardized Coefficients) B sebesar -179,656.

Tabel 11. Hasil Uji t

Uji t Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-12329,414	6020,913		2,048	,047
SIZE	580,386	231,074	,401	2,512	,016
ROA	384,604	145,889	,562	2,636	,012
ROI	-179,656	58,672	-,593	3,062	,004

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang peneliti lakukan terbukti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan investasi berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Untuk penjelasan hasilnya sebagai berikut:
a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang peneliti lakukan didapat nilai t hitung ukuran perusahaan sebesar 2,512 dengan nilai t table sebesar 2.021 yang berarti bahwa t hitung $> t$ table ($2,512 > 2,021$). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menggunakan indikator Ln Total Aset berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas yang diukur menggunakan indikator RBC. Hasil antara ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas ini, didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samiari Ambarwati bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan atau total aset perusahaan asuransi syariah di Indonesia maka semakin tinggi pula tingkat solvabilitasnya atau perusahaan semakin

mampu dalam memenuhi semua kewajiban hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan dapat memudahkan perusahaan dalam melanjutkan oprasionalnya.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang peneliti lakukan didapat nilai t hitung profitabilitas sebesar 2,636 dengan nilai t table sebesar 2.021 yang berarti bahwa t hitung $> t$ table ($2,636 > 2,021$). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas menggunakan indikator ROA berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas yang diukur menggunakan indikator RBC. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi profitabilitas atau pendapatan perusahaan asuransi syariah di Indonesia maka semakin tinggi pula tingkat solvabilitasnya atau perusahaan semakin mampu dalam memenuhi semua kewajiban hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan dapat memudahkan perusahaan dalam melanjutkan oprasionalnya. Namun hasil dari uji t antara profitabilitas (ROA) terhadap tingkat solvabilitas ini, menunjukkan hasil berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angga Primasandi Kurniawan Tarigan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas.

c. Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang peneliti lakukan didapat nilai t hitung investasi sebesar 3,062 dengan nilai t table sebesar 2.021 yang berarti bahwa t hitung $> t$ table ($3,062 > 2,021$). Hasil ini menunjukkan bahwa investasi menggunakan indikator ROI berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas yang diukur menggunakan indikator RBC. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi nilai investasi atau pendapatan perusahaan melalui investasi maka semakin tinggi pula tingkat solvabilitasnya atau perusahaan

semakin mampu dalam memenuhi semua kewajiban hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dan dapat memudahkan perusahaan dalam melanjutkan oprasionalnya. Namun hasil dari uji t antara investasi terhadap tingkat solvabilitas ini, menunjukan hasil berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samiari Ambarwati bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas dengan nilai signifikansi $0,737 > 0,05$.

Berikutnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independent ukuran perusahaan, profitabilitas dan investasi terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah. Maka dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi melalui tabel Adjusted R Square pada penelitian kali ini didapat nilai sebesar 0,316 (31,6%) yang berarti bahwa variabel independen secara simultan mampu menjelaskan seberapa besar perubahan dan variasi dari variabel solvabilitas sebesar 31,6% dan sisanya 69,4% dijelaskan dari variabel lain di luar dari variabel yang digunakan pada penelitian kali ini.

KESIMPULAN

Hubungan pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan investasi terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia untuk periode 2017-2020. Secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, investasi berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah periode 2017-2020 dan secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Samiari, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia*

Periode 2012-2016, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Airlangga, Surabaya, Vol. 4, No. 2, 2018.

Basyit, Abdul, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Universitas Merdeka Pasuruan, Jawa Timur, Vol 5, No. 1, 2020.

Faoziyyah, Alissa Azmul, *Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2016-2018*, Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Airlangga, Surabaya, Vol. 7, No. 6, 2020.

Prajitno, Subagio Budi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013.

Putra, Trisno Wardy, *Investasi Dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Ulumul Syar'i, STIS Hidayatullah, Balikpapan, 2018.

Rahmaningtyas, Ardita Dewi Anggraini, *Analisis Pengaruh Solvabilitas, Underwriting, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian Di Bursa Efek Indonesia*, Artikel Ilmiah STIE Perbanas, Surabaya, 2020.

Rahmawati, Titis, *Pengaruh Premi, Dana Tabarru', Klaim dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2014-2016*, Jurnal Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.

Sastri, Ida Ayu Ita Permata, *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi, dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*, Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Vol. 7, No. 1, 2017.

- Septilianti Gita Dyah, *‘Pengaruh Kontribusi Bruto, Klaim Bruto, dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019*, Skripsi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto, 2021.
- Susilan, Rudi, Modul 6 Populasi dan Sampel, Modul Praktikum Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 9, Bandung, 2015.
- Tarigan, Angga Priskasandi Kurniawan, *"Analisis Pengaruh kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Reasuransi terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (studi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2008-2013)"*, Jurnal Manajemen Universitas Diponogoro, Vol. 4, No. 3, Semarang, 2015.
- Widiyana Sri, *"Pengaruh Penerimaan Premi, Beban Klaim Dan Risk Based Capital Terhadap Perusahaan asuransi Umum"*, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2017